

Pelatihan Mengenal Karakter Dasar Siswa untuk *Coaching* di SMK Telkom Makassar

Indrabayu^{1*}, Ingrid Nurtanio¹, Ady Wahyudi¹, Christoforus Yohannes¹, Ais Prayogi¹, Elly Warni¹,
Anugrayani Bustamin¹, Astri Oktianawaty¹, A. Marimar Muchtamar¹, Intan Sari Areni²
Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin^{1*}
Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin²
indrabayu@unhas.ac.id^{1*}

Abstrak

Perkembangan zaman dan teknologi yang berjalan cepat ini perlu disikapi dengan bijaksana dan dewasa apalagi ketika menghadapi generasi milenial. Salah satu caranya adalah mengetahui karakter dan pola pikir generasi-generasi yang ada saat ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru dan secara khusus untuk siswa untuk mengenali karakter dasar. Pendidikan karakter menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh proses belajar mengajar harus mengacu pada pengembangan karakter dan hal ini merupakan hal yang akan diterapkan oleh mitra dalam hal ini SMK Telkom Makassar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu sosialisasi pengenalan karakter dasar dan tes *Brain Color*. Sosialisasi ini terdiri atas pengenalan karakter dasar yang juga menjadi salah satu sub topik dalam Mata Kuliah Technopreneurship yang diajarkan pada Departemen Teknik Informatika Universitas Hasanuddin. Dan sebagai solusi dalam penyelesaian masalah mitra maka dilakukan tes *Brain Color* untuk mengenali warna kepribadian setiap siswa. Hasil *Brain Color* model setiap siswa tersebut dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi proses belajar mengajar. Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 47 Guru SMK Telkom melalui zoom meeting. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan 96% setuju dengan implementasi metode yang dikenalkan. Selain itu, peserta juga mengharapkan ada pelatihan lanjutan terkait pengenalan karakter siswa yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Brain Color*; Pendidikan Karakter; Pengenalan Kepribadian; Pengabdian kepada Masyarakat; *Technopreneurship*.

Abstract

This rapid technological development needs to be addressed wisely regarding the millennial generation. One of them is knowing the character and mindset of the millennial generation. This community service aims to provide new insights and knowledge for teachers and specifically for students to recognize basic characters. Character education is one of the main discourses in national policies in the field of character education. The entire teaching and learning process must refer to character development and this is something that partners will implement, in this case, SMK Telkom Makassar. The implementation of community service is carried out by two methods, namely the socialization of basic character recognition and Brain Color tests. This socialization consists of introducing basic characters which is also one of the sub-topics in the Technopreneurship Course taught at the Department of Informatics Engineering, Hasanuddin University. And as a solution in solving partner problems, a brain color test is carried out to identify the personality color of each student. The results of each student's Brain Color model can be used as a reference in developing teaching and learning process strategies. This community service was attended by 63 teachers of SMK Telkom through a zoom meeting. The participants were very enthusiastic in participating in this activity, as seen from the questionnaire results, which showed 96% agreed with the implementation of the method introduced. In addition, the participants also hoped that there would be further training related to the introduction of student characters which are important in the learning process at school.

Keywords: Brain Color; Character building; Personality Recognition; Community Service; Technopreneurship.

1. Pendahuluan

Gambaran tentang kondisi pendidikan di Kota Makassar dipaparkan dalam dua kategori yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai faktor strategis yang sangat mempengaruhi kinerja Pemerintah Kota Makassar dalam mewujudkan pencapaian visi yang telah ditetapkan. Lingkungan internal merupakan faktor lingkungan yang langsung berpengaruh pada kinerja organisasi yang umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi akan tetapi di luar kondisi organisasi Pemerintah Kota Makassar. Secara umum kondisi pendidikan dasar di Kota Makassar secara internal digambarkan dengan sejumlah fasilitas dan pencapaian melalui program yang telah dan sedang berjalan dengan tendensi dasar mengacu kepada data Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah pada jenjang pendidikan dasar (Haruna, 2009).

Salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Makassar yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Makassar. Sekolah ini didirikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Yayasan Pendidikan Telkom dengan No. SK 101/KEP/106/H/1991. Beberapa program keahlian yang dimiliki oleh SMK Telkom yaitu Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Transmisi Telekomunikasi, Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Pendidikan karakter menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada dalam negara Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan Pendidikan karakter. Terkait dengan Pendidikan karakter tersebut target utamanya adalah generasi milenial. Perkembangan zaman dan teknologi yang berjalan cepat ini perlu disikapi dengan bijaksana dan dewasa apalagi ketika menghadapi generasi milenial. Salah satu cara menjadi pribadi bijaksana dan dewasa adalah mengetahui dari karakter dan pola pikir generasi-generasi yang ada saat ini. Pengenalan karakter mulai marak dilakukan mulai dari usia dini mengingat pentingnya kegiatan ini dalam pembentukan karakter (Hirashita, 2018) dan perkembangan anak ke depannya.

Secara garis besar, permasalahan pokok yang dihadapi bagi berbagai kalangan Pendidikan dalam menghadapi siswa (generasi milenial) adalah kurangnya pengenalan terhadap dominan karakter dari siswa itu sendiri. Sementara pengembangan strategi belajar saat ini dituntut juga dengan kombinasi pendidikan karakter itu sendiri. Dalam pembangunan karakter secara umum memerlukan 3 pilar yaitu pembangunan watak/moral, kecerdasan majemuk dan kebermaknaan pembelajaran. Ketiga hal ini membutuhkan dukungan *circle* dari siswa tersebut. Namun, pengenalan karakter dapat menjadi tahap pengantar untuk permasalahan yang dihadapi generasi milenial di Indonesia secara khusus untuk siswa SMK Telkom Makassar.

Departemen Teknik Informatika Universitas Hasanuddin mengajarkan mata kuliah *Technopreneurship* dengan bobot 3 SKS dimana salah satu sub topiknya adalah mengenal

karakteristik dari pelajar. Hal ini dianggap perlu apalagi jika merujuk salah satu kebijakan nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda satu sama lain (Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan, Pusat kurikulum , 2011). Kondisi saat ini secara pasti juga dimiliki oleh generasi milenial. Pengenalan karakter bagi generasi milenial diperlukan juga bagi orang tua dan guru untuk merencanakan strategi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi pengenalan karakter pelajar di SMK Telkom Makassar. Pengabdian masyarakat ini juga sebagai ajang sosialisasi hasil-hasil penelitian dan bahan ajar pada Departemen Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

2. Latar Belakang Teori

Mengetahui kepribadian orang-orang dapat memungkinkan mereka untuk menerima, menghormati, dan menghargai orang lain dengan lebih mudah. Begitu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang warna otak, itu dapat membantu mengembangkan komunikasi yang lebih efektif, resolusi konflik yang lebih baik, dan kerja tim yang lebih besar di tempat kerja. Glazov menyebut keempat tipe atau warna dari *brain color* yaitu kuning/gold (A), biru (B), hijau (C), dan oranye (D) (Gambar 1). Setiap warna dikaitkan dengan ciri-ciri kepribadian atau perilaku tertentu. Setiap orang memiliki tingkat warna masing-masing, tetapi satu warna dominan. Sebagai pemilik bisnis Anda harus benar-benar mengenali warna otak dari anggota tim, staf, atau karyawan-karyawan pendukung perusahaan karena masing-masing warna otak tersebut sangat menentukan sikap dan hasil dalam merespon setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan (Indrabayu, 2008).



Gambar 1. Macam-macam Warna Otak

Tes *Brain Color* dilakukan dengan tiga langkah dimana peserta akan diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk teks dan gambar dan peserta pelatihan harus menjawab setiap pertanyaan dengan nilai 1 sampai 4 dengan kategori sebagai berikut:

- (4) = Sangat sesuai karakter saya
- (3) = Sesuai karakter saya
- (2) = Kurang sesuai karakter saya
- (1) = Bertolak belakang dengan karakter saya

Di akhir sesi, setiap peserta diminta untuk menjumlahkan nilai mereka untuk nantinya akan diketahui jenis warna otak dari setiap peserta dan karakteristik dari setiap warna otak tersebut. Pada kesimpulannya, setiap orang mempunyai kemampuan masing-masing dan melihat perspektifnya sendiri dalam menghadapi masalah. Padahal harapan untuk memimpin dalam

situasi itu dapat dibebankan kepada pemilik otak *orange*. Tetapi ia butuh dukungan, kerjasama dan kepercayaan dari orang-orang disekitarnya yang terdiri dari warna-warna yang berbeda.

Setiap warna mempunyai sebuah preferensi terhadap pekerjaan dengan orang yang mempunyai warna otak yang sama. Jadi para pemilik otak kuning percaya bahwa orang yang hebat dan bagus adalah mereka yang bekerja sistematis, sesuai prosedur, detail dan terorganisir seperti dirinya sendiri. Pemilik otak hijau mengasumsikan bahwa orang yang terbaik di dunia adalah mereka yang mempunyai otak hijau yang pergi dan memecahkan masalah, dan seterusnya. Oleh karena itu seringkali akan sulit bagi orang untuk mendukung warna yang berbeda dari dirinya (Indrabayu, 2008).

3. Metode Untuk Menangani Permasalahan

Metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dan juga tenaga pendidik di SMK Telkom Makassar adalah dengan pelatihan pengenalan karakter dasar siswa dengan uraian sebagai berikut.

1. Pengenalan karakter dasar generasi milenial di SMK Telkom Makassar.
Tahap ini akan memberikan informasi terkait pengenalan karakter dasar yang identik pada siswa dan bagaimana peran lingkungan terdekat siswa sebagai salah satu pembentuk karakter. Selain itu pada tahapan ini, guru juga akan terlibat karena akan berperan dalam pengenalan karakter secara utuh sebagai bentuk strategi perencanaan proses pembelajaran.
2. Penggunaan Tes *Brain Color* sebagai salah metode pengenalan karakter dasar siswa.
Setiap orang dalam hal ini siswa memiliki cara berpikir yang berbeda-beda satu sama lain. Setiap orang adalah perpaduan empat warna khusus. Mengetahui kepribadian siswa dapat memungkinkan mereka untuk menerima, menghormati, dan menghargai orang lain dengan lebih mudah. Begitu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang warna otak, itu dapat membantu mengembangkan komunikasi yang lebih efektif, resolusi konflik yang lebih baik, dan kerja tim yang lebih besar di tempat kerja.

Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, dilakukan penyebaran kuesioner kepada para peserta untuk melihat efektivitas dari kegiatan pengenalan karakter dasar siswa yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring melalui zoom meeting mengingat kondisi *pandemic* virus corona. Meskipun dilakukan secara daring, tetapi antusiasme peserta sosialisasi yang sangat baik sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan proses diskusi yang sangat seru. Peserta sangat berharap Tim Pengabdian Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dalam hal ini Departemen Teknik Informatika dan Departemen Teknik Elektro dapat mengadakan kegiatan-kegiatan serupa karena sangat membantu para guru dan siswa dalam peningkatan pengetahuan tentang pengenalan karakter.

4. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengenalan karakter siswa dihadiri oleh 47 gruru SMK Telkom yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Dokumentasi saat pelatihan diperlihatkan pada Gambar 2. Salah satu pertanyaan kuesioner sebelum pelaksanaan pelatihan adalah “*Seberapa penting pengenalan karakter siswa bagi guru?*”. Hasil kuesioner pada Gambar 3 memperlihatkan bahwa 15% menjawab cukup

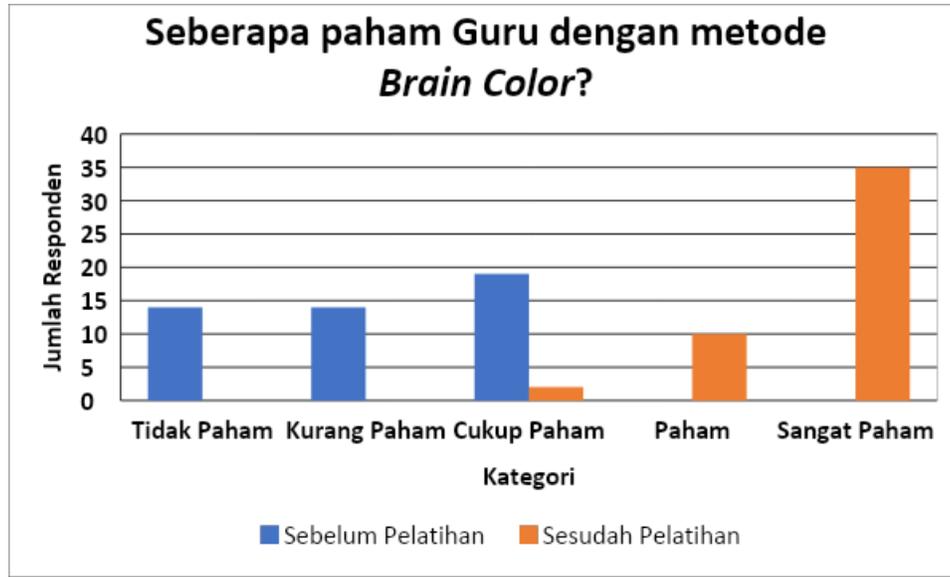
penting, 6% menjawab penting, dan 79% menjawab sangat penting. Setelah dilakukan pelatihan maka respon dari peserta memperlihatkan 96% peserta pelatihan menjawab sangat penting dan 4% penting. Untuk pertanyaan “*Seberapa paham anda tentang metode Brain Color?*” sebelum dan sesudah pelatihan diperlihatkan pada Gambar 4. Hasil kuesioner sebelum pelatihan sudah menggambarkan respon positif dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan sangat interaktif karena banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari para peserta. Setelah pelatihan, tim pengabdian meminta kepada guru-guru SMK Telkom untuk mengisi kuesioner lagi untuk mengetahui kebermanfaatannya dari kegiatan yang dilakukan. Dari salah satu hasil kuesioner “*Seberapa baik metode Brain Color diterapkan dalam pengenalan karakter?*” terlihat bahwa 51% peserta menjawab sangat baik dan 49% menjawab baik yang diperlihatkan pada Gambar 5.



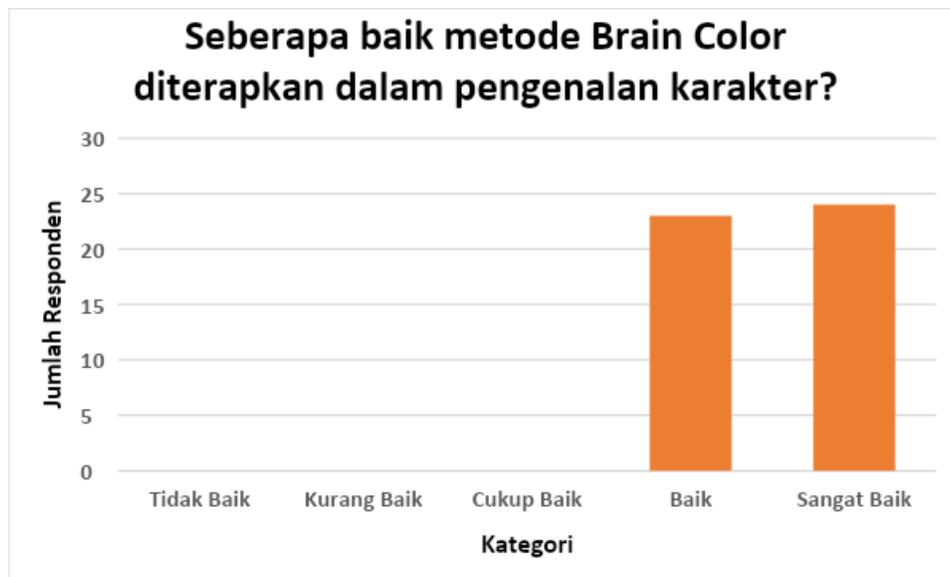
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Hasil Kuisisioner Tentang Pentingnya Pengenalan Karakter Bagi Guru



Gambar 4. Hasil Kuesioner Tentang Tingkat Pemahaman Metode *Brain Color*



Gambar 5. Hasil kuisisioner terkait kebermanfaatan metode yang diajarkan

Modul tes *Brain Color* dibagikan kepada para peserta dalam hal ini guru SMK Telkom untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui karakter siswa di SMK Telkom Makassar. Antusiasme peserta kegiatan pengabdian masyarakat menjadi motivasi bagi tim

pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian rutin ke depannya yang dapat membantu para guru dalam proses belajar mengajar.

5. Kesimpulan

Pelatihan pengenalan karakter dasar siswa telah dilaksanakan di SMK Telkom Makassar secara daring yang dihadiri oleh 47 orang sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Pengenalan karakter siswa dirasa penting oleh para peserta pelatihan yang terlihat dari hasil kuesioner yang diperoleh setelah pelatihan. Antusiasme peserta dengan materi yang diberikan juga terlihat saat pelaksanaan pelatihan dan banyaknya pertanyaan dari para peserta.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dana dari Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin melalui Departemen Teknik Informatika pada skim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik UNHAS. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Telkom atas izin pelaksanaan kegiatan dan para guru dan murid atas kerjasamanya yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini. Serta terima kasih kepada seluruh tim yang tergabung dalam riset grup *Artificial Intelligence and Multimedia Processing (AIMP)*, Fakultas Teknik UNHAS.

Daftar Pustaka

- Glazov, S. N. (2008). *What Color is Your Brain*. SLACK.
- Indrabayu (2018). *Menjadi Technopreneur*. Pusat Kajian Media dan Sumber Belajar LKPP Universitas Hasanuddin. Makassar
- Haruna, Ahmad (2009). Gambaran Umum Pendidikan Kota Makassar. Diakses di <http://ahmadiharuna.blogspot.com/2009/02/gambaran-umum-pendidikan-di-kota.html>, 10 Januari 2021
- Hirashita, C. M. dkk (2018). Pengenalan Psikologi Anak Dalam Pembentukan Karakter. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 01, No. 02, pp.92-100, Mei – Agustus 2018. Diakses di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/download/2035/1905>.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan, Pusat kurikulum (2011). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah. Jakarta:Pusat Kurikulum